

The Effect of Current Ratio and Debt to Assets Ratio on Debt to Equity Ratio at PT Adhi Karya (Persero) Tbk Which are Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Periode 2013-2022

Siti Ayu Sagita^{1*}, Dwinanto Priyo Susetyo²
STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Siti Ayu Sagita sitiayusagita@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Current Ratio, DAR, DER

Received : 3 July

Revised : 10 August

Accepted: 12 September

©2024 Sagita, Susetyo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyse how PT Adhi Karya (Persero) Tbk, a company listed on the BEI in Indonesia, is affected by the CR and DAR in relation to its DER. Using a purposive selection strategy, this quantitative study draws 40 samples from financial records covering the years 2013–2022. Classical assumption testing and multiple linear regression analysis are the approaches utilised for data analysis. The F-test and the T-test are then used for hypothesis testing. The study found a medium amount of closeness between the CR and the DER, with a correlation value of -0.672342. A correlation value of 0.976407 between DAR and DER places it in the strong category. An study of the contribution of the independent variables, namely the CR and DAR, yields a DER value of 95.2%, while other factors account for the remaining 4.8%. Since it generates a sig value of $0.0000 < 0.05$, the CR value significantly impacts the DER, according to incomplete study. With a sig value of $0.0000 < 0.05$, DAR significantly impacts the DER. At the same time, the DER is significantly impacted by the two independent variables, CR and DAR, with a sig value of $0.0000 < 0.05$

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Studi Kasus PT Adhi Karya (Persero) Tbk, Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-202

Siti Ayu Sagita^{1*}, Dwinanto Priyo Susetyo²

STIE Pasim Sukabumi

Corresponding Author: Siti Ayu Sagita sitiayusagita@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: CR, DAR, DER

Received : 3 Juli

Revised : 10 Agustus

Accepted: 12 September

©2024 Sagita, Susetyo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT Adhi Karya (Persero) Tbk, sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI di Indonesia, dipengaruhi oleh CR dan DAR dalam kaitannya dengan DER-nya. Dengan menggunakan strategi pemilihan yang bertujuan, penelitian kuantitatif ini mengambil 40 sampel dari catatan keuangan yang mencakup tahun 2013–2022. Pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda adalah pendekatan yang digunakan untuk analisis data. Uji-F dan uji-T kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini menemukan jumlah kedekatan sedang antara CR dan DER, dengan nilai korelasi $-0,672342$. Nilai korelasi sebesar $0,976407$ antara DAR dan DER menempatkannya dalam kategori kuat. Sebuah studi tentang kontribusi variabel independen, yaitu CR dan DAR, menghasilkan nilai DER sebesar $95,2\%$, sementara faktor-faktor lain menyumbang sisanya $4,8\%$. Karena menghasilkan nilai $\text{sig } 0,0000 < 0,05$, nilai CR berdampak signifikan terhadap DER, menurut studi yang belum selesai. Dengan nilai $\text{sig } 0,0000 < 0,05$, DAR berdampak signifikan terhadap DER. Pada saat yang sama, DER dipengaruhi secara signifikan oleh dua variabel independen, CR dan DAR, dengan nilai $\text{sig } 0,0000 < 0,05$

PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang terkena dampak era globalisasi yang semakin meningkat adalah industri infrastruktur. Kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia didorong oleh pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur sangat bergantung pada kemampuan industri jasa konstruksi untuk secara konsisten menyediakan pekerjaan berkualitas tinggi.

Karena industri bangunan sangat vital bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, PT Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi salah satu dari sekian banyak pelaku usaha di bidang tersebut. Masyarakat sering kali menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat seberapa baik manajemennya melakukan tugasnya. Analisis laporan keuangan adalah alat yang digunakan investor ketika mencoba meramalkan kinerja masa depan perusahaan. Mengingat pentingnya bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, kondisi keuangan PT Adhi Karya harus solid. Jadi, untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, penting untuk menganalisis laporan keuangan.

Di sini, kami akan menggunakan data DER dan CR untuk menentukan rasio lancar dan DAR perusahaan, yang akan mengungkapkan seberapa efektif perusahaan memenuhi kewajiban dan utang jangka panjangnya.

Kejadian di atas menarik perhatian para akademisi karena beberapa alasan; salah satunya adalah fakta bahwa penelitian yang berbeda menghasilkan kesimpulan yang berbeda; Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan ulang untuk memverifikasi keabsahan gagasan ini. Maka penulis akan merujuk pada judul penelitian "**Pengaruh CR dan DAR Terhadap DER Studi Kasus PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.**"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signal Theory)

Informasi yang mungkin sampai kepada investor dalam situasi tertentu dapat bersifat simetris atau asimetris, dan keduanya dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka di pasar modal. (Firmansyah dkk., 2020; Susetyo, 2023). Anda dapat melihat seberapa baik manajemen melakukan tugasnya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, yang juga merupakan indikator profitabilitas masa depan. Dalam definisinya tentang "signalling theory", Brigham dan Houston (2019: 524) menyatakan bahwa itu adalah proses dimana manajemen menyampaikan ekspektasinya terhadap masa depan suatu perusahaan kepada investor. Bagi mereka yang ingin memasukkan uangnya ke pasar, data ini dapat menjadi indikasi positif.

CR

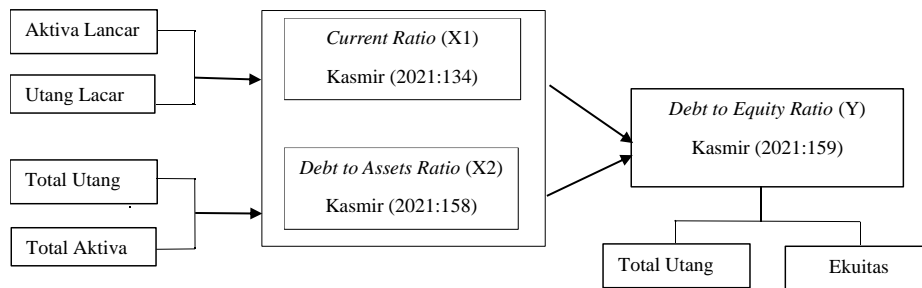
Current Ratio (CR) merupakan ukuran likuiditas suatu perusahaan yang didefinisikan oleh Kasmir (2021:134) sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen atau utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jumlah aset likuid yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek dikenal sebagai rasio lancar. Salah satu cara untuk melihat CR ini adalah sebagai ukuran margin keamanan perusahaan, atau tingkat jaring pengamannya. seluruh aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar merupakan perhitungan CR.

DAR

DAR adalah rasio yang mengukur sejauh mana keseluruhan utang dibandingkan dengan total aset. Akibatnya, manajemen aset dipengaruhi oleh jumlah utang yang dimiliki perusahaan atau persentase asetnya yang dibiayai oleh utang.

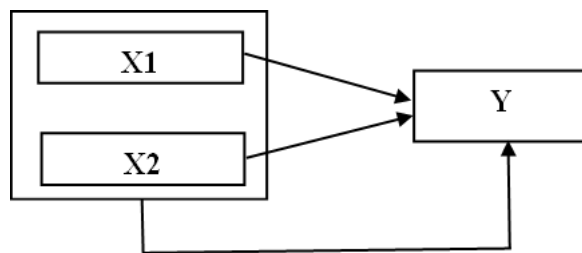
DER

Menurut Kasmir (2021:159), DER mengacu pada rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dalam kaitannya dengan ekuitas. Untuk mendapatkan rasio ini, kita harus membandingkan jumlah total utang (termasuk utang lancar) dengan jumlah total ekuitas. Jumlah uang yang diberikan peminjam kepada pemilik usaha dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui nilai rupiah dari modal pribadi yang dijadikan jaminan pinjaman.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data Yang Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan grafik yang menunjukkan pengaruh CR dan DAR terhadap DER, berikut struktur paradigmanya:



Gambar 2. Paradigma Penelitian
Sumber: Data Yang Diolah Oleh Penulis (2024)

METODOLOGI

Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu, yaitu tahun 2013 hingga 2022, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai populasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. *Pengambilan sampel nonprobabilitas* dengan *strategi sampel purposif* digunakan dalam penyelidikan ini.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

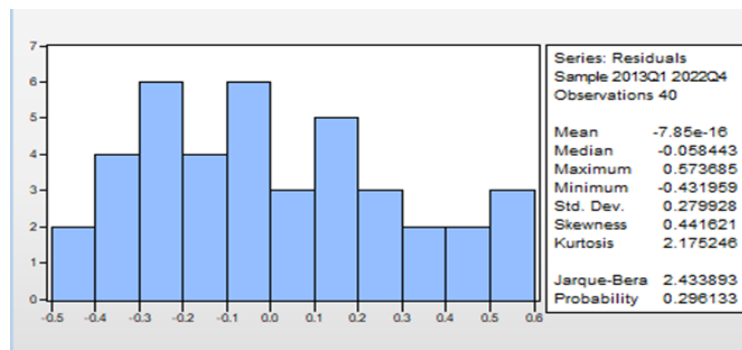
1. Dokumen rincian kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013 hingga 2022.
2. Secara khusus, laporan keuangan triwulanan Ticmi dan Bursa Efek Indonesia digunakan.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi konvensional akan dilakukan untuk memastikan apakah persamaan regresi berganda yang digunakan menyimpang. Sebelum melakukan analisis ekonometrik pada model persamaan, perlu diketahui atau dipenuhi empat uji kondisi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data mengikuti distribusi normal digunakan uji normalitas. Uji *Jaque -Bera* dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data normal. Hasil tes ditampilkan di bawah ini.



Gambar 3. Uji Normalitas
Sumber: *Eviews 9* (2024)

Dengan nilai kemungkinan $0,296 > 0,05$ dan nilai jarque-bera 2,433 maka hasilnya jelas. Residunya diasumsikan mempunyai distribusi yang teratur dan dapat melanjutkan ke tahap evaluasi berikutnya ketika menilai nilai keluaran CR, DAR vs DER.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan multikolinearitas adalah tujuan dari uji multikolinearitas. Di sini, memeriksa nilai toleransi dan VIF akan berhasil.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.824289	883.4795	NA
CR	0.192787	157.2985	1.689803
DAR	1.273917	407.4651	1.689803

Sumber: Data *Eviews 9* Yang Diolah Oleh Penulis (2024)

Uji multikolinearitas CR atau X1 memberikan hasil sebesar 1,689, dan nilai X2 DAR juga sebesar 1,689, karena uji VIF memberikan hasil <10. Berdasarkan temuan penelitian yang mempertimbangkan nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas antar Faktor.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan analisis gletser, evaluasi ini akan memeriksa heteroskedastisitas. Berikut penjelasan tesnya:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.497111	Prob. F(2,37)	0.0961
Obs*R-squared	4.757056	Prob. Chi-Square(2)	0.0927
Scaled explained SS	3.631905	Prob. Chi-Square(2)	0.1627

Sumber: *Eviews 9*, Data Diolah Oleh Penulis 2024

Dari temuan uji Glacier terlihat jelas bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas yang substansial. Nilai yang tinggi sebesar 0,05 dikaitkan dengan nilai probabilitas Faktor independen CR sebesar 0,0927, sedangkan nilai yang lebih besar dari 0,05 dikaitkan dengan nilai faktor independen DAR sebesar 0,1627. Dengan demikian menurut uji Glejser tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas yang signifikan pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Dalam model ekonometrik linier, uji autokorelasi berupaya memastikan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$ berkorelasi. Gejala autokorelasi muncul ketika korelasi terlihat. Model regresi yang optimal adalah yang tidak memuat autokorelasi, tegas Ghozali (2021:162).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.184231	0.941107	-1.258338	0.2166
CR	0.237626	0.296399	0.801710	0.4281
DAR	1.073613	0.800528	1.341131	0.1885
RESID(-1)	0.852281	0.167894	5.076295	0.0000
RESID(-2)	-0.077589	0.174794	-0.443891	0.6599
R-squared	0.583788	Mean dependent var		2.51E-16
Adjusted R-squared	0.536221	S.D. dependent var		0.283649
S.E. of regression	0.193168	Akaike info criterion		-0.334040
Sum squared resid	1.305992	Schwarz criterion		-0.122930
Log likelihood	11.68080	Hannan-Quinn criter.		-0.257709
F-statistic	12.27293	Durbin-Watson stat		2.011679

Sumber: Eviews 9, Data Diolah Penulis 2024

Mengingat ukuran rata-rata 40 dan $k=2$, kita akan membandingkan nilai Durbin-Watson (D) 2,01 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha= 0,05$). Tabel Durbin-Waston menghasilkan nilai dL sebesar 1,3908, dan Du sama dengan 1,6000. Ada tidaknya autokorelasi dapat dipastikan dengan menggunakan rumus uji autokorelasi yaitu $dU < d < 4 - dU$ berdasarkan hasil tersebut.

$$\begin{aligned}
 &= dU < d < 4 - dU \\
 &= 1,6000 < 2,01 < 4 - 1,6000 \\
 &= 1,6000 < 2,01 < 2,4
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa autokorelasi tidak ada dalam pengujian ini.

Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk mengkarakterisasi data dengan memberikan penjelasan terhadap data yang diperoleh daripada menarik kesimpulan atau generalisasi yang dapat diterima oleh kebanyakan orang.

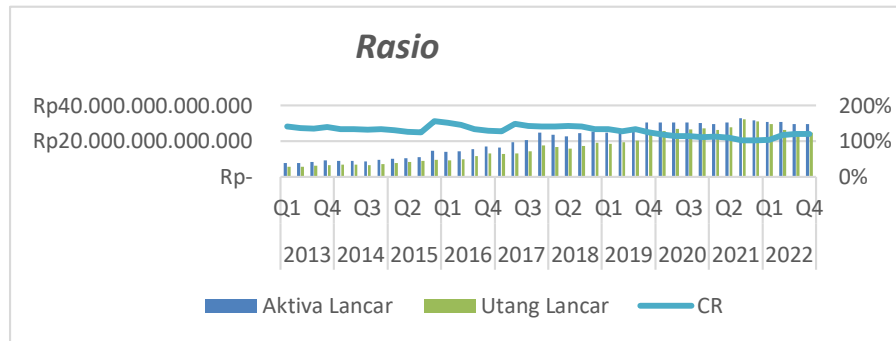
Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	CR	DAR	DER
Mean	1.291500	0.811000	4.610250
Median	1.325000	0.840000	5.220000
Maximum	1.560000	0.870000	6.320000
Minimum	1.020000	0.690000	2.190000
Std. Dev.	0.136730	0.053002	1.314902
Skewness	-0.281287	-0.907366	-0.411347
Kurtosis	2.387597	2.696949	1.746518
Jarque-Bera	1.152544	5.641818	3.746740
Probability	0.561989	0.059552	0.153605
Sum	51.66000	32.44000	184.4100
Sum Sq. Dev.	0.729110	0.109560	67.42970
Observations	40	40	40

Sumber: Eviews 9, Diolah Oleh Penulis (2024)

1. Penilaian Faktor X1

Faktor Current Ratio saat ini (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.291500 (129%), maksimum sebesar 1.560000 (156%) pada triwulan IV tahun 2015 dan minimum sebesar 1.020.000 (102%) pada triwulan III dan IV. kuartal tahun 2021. Standar deviasinya adalah 0,136730.



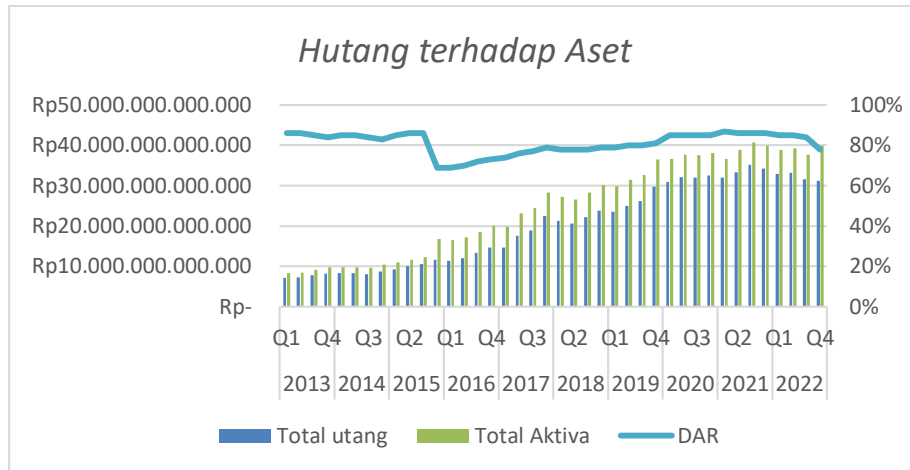
Gambar 4. Grafik CR

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Dengan aset lancar sebesar Rp31.600.942.926.217 dan utang lancar senilai Rp31.127.451.942.313 pada triwulan IV tahun 2021, data grafik menunjukkan nilainya turun hingga 102%. Penurunan kewajiban lancar dan kenaikan aset lancar menyebabkan hal ini terjadi. Kurangnya uang yang digunakan untuk melunasi utang jangka pendek menyebabkan penurunan aset lancar. Sedangkan nilai puncaknya terjadi pada triwulan IV tahun 2015, yaitu aset lancar senilai Rp14.691.152.497.441 dan liabilitas jangka pendek senilai Rp9.414.462.014.334. Ini mewakili tingkat pertumbuhan sebesar 156%. Pengurangan kewajiban lancar dan pertumbuhan aset lancar keduanya berkontribusi terhadap hal ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Adhi Karya dapat melunasi sebagian utangnya yang ada. Dengan standar deviasi 0,13673, meannya adalah 129%. Rasio lancar yang sehat menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat terus memenuhi kewajiban keuangannya.

2. Penilaian X2

Dari statistik deskriptif, Faktor X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,811000 (atau 81% dari total) di PT Adhi Karya Tbk pada triwulan I tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,870000 (atau 87% dari total), dan nilai minimum masing-masing pada triwulan keempat dan pertama tahun 2015 dan 2016. berkontribusi 0,690000 (atau 69%) dan memiliki standar deviasi 0,053002.

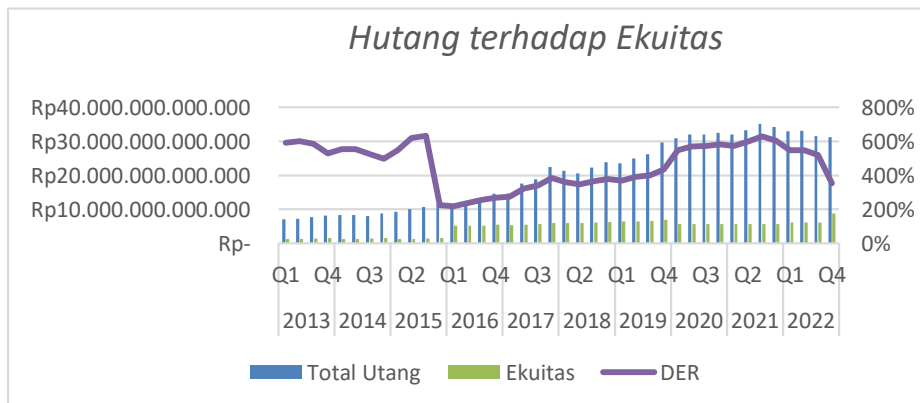


Gambar 5. Grafik DAR
Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Peningkatan nilai X2 untuk bisnis sebesar 87% selama kuartal pertama tahun 2021 terlihat dari diagram lingkaran. Perusahaan yang mengandalkan pembiayaan utang mengalami peningkatan tingkat pendanaannya. Mengingat nilai asetnya Rp36.578.512.685.528 dan nilai utangnya Rp31.963.359.585.060. Akibatnya, sejauh mana kewajiban perusahaan menutupi nilai asetnya mempengaruhi sejauh mana perusahaan mengendalikan asetnya. Pada tahun 2015–2016, triwulan pertama dan keempat memiliki angka terendah yaitu 69%. Total nilai aset masing-masing sebesar Rp16.761.063.514.879 hingga Rp16.494.161.062.364 dan total nilai utang masing-masing sebesar Rp11.598.931.718.043 hingga Rp11.321.470.323. Dalam skenario ini, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa pengeluaran bunga atau utang jangka panjang harus dibayar, yang berarti utang organisasi rendah dan keuntungan lebih tinggi. Investor akan bereaksi positif terhadap berita bagus ini dan selanjutnya berinvestasi pada organisasi. Rata-rata 81% dan deviasi standar 0,053002 digunakan.

3. Penilaian Y

Pada PT Adhi Karya Tbk, Faktor Y mempunyai nilai normalisasi sebesar 4.610250 (461%), all-time high sebesar 6.320000 (632%), dan standar deviasi sebesar 1.314902 (nilai terendah pada triwulan I tahun 2016).



Gambar 6. Grafik DER
Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Grafik di atas adalah valuasi sebesar 632% pada kuartal ketiga tahun 2015, dengan total utang sebesar Rp10.594.604.967.843 dan ekuitas sebesar Rp1.320.008.158.423. Dengan kata lain, menaikkan nilai ekuitas membuat rasio utang terhadap ekuitas menjadi tinggi. Akibatnya, korporasi menjadi bergantung pada kreditornya. Pada tahun 2016, kuartal pertama memiliki angka terendah yaitu 219%. Jumlah utangnya seluruhnya sebesar Rp 11.321.470.323.586, sedangkan ekuitas sebesar Rp 5.172.690.738.778. Ketidakkampuan perusahaan mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan menjadi penyebabnya, karena nilai utang secara keseluruhan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan standar deviasi sebesar 1,314902, nilai rata-ratanya berkisar 461%.

Analisis Korelasi

Tujuan dilakukannya analisis korelasi adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas (CR dan DAR) dengan variabel terikat (DER), serta kekuatan dan arah hubungan tersebut, yang dapat bersifat positif (searah) atau negatif (tidak searah). Penemuan evaluasi korelasi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlation			
Probability	X1	X2	Y
X1	1.000000		

X2	-0.674499	1.000000	
	0.0000	-----	
Y	-0.672342	0.976407	1.000000
	0.0000	0.0000	-----

Sumber: Data Eviews 9 Yang Diolah Oleh Penulis (2024)

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang, karena nilai X1 memiliki nilai P sebesar 0,000 (<0,05) menurut tabel tersebut. Faktor X2 mempunyai derajat keeratan dan hubungan searah yang sangat tinggi, ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0,000 (<0,05).

Koefisien Determinasi

Ghozali (2021:147) menyatakan bahwa R² merupakan ukuran sejauh mana model dapat memperhitungkan fluktuasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Dengan bantuan *nilai R-squared yang disesuaikan* . Grafik di bawah ini menampilkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.954487	Mean dependent var	4.613500
Adjusted R-squared	0.952027	S.D. dependent var	1.312144
S.E. of regression	0.287395	Akaike info criterion	0.416117
Sum squared resid	3.056038	Schwarz criterion	0.542783
Log likelihood	5.322339	Hannan-Quinn criter.	0.461915
F-statistic	387.9810	Durbin-Watson stat	0.491306
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan data tersebut nilai Adjusted R square sebesar 0,952 yang berarti faktor independen berpengaruh secara simultan terhadap faktor dependen sebesar 95,2%. Pada saat yang sama, faktor-faktor yang tidak terkait dengan penelitian ini menyumbang 4,8% sisanya.

Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah Faktor X berpengaruh terhadap Faktor Y, variabel terikat. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Saat menggunakan regresi linier berganda, data interval atau rasio digunakan sebagai skala. Uji analisis linier berganda ini menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.30098	1.446937	-9.883621	0.0000
X1	-0.242279	0.466194	-0.519696	0.6065
X2	23.70227	1.199869	19.75404	0.0000
R-squared	0.953718	Mean dependent var		4.579744
Adjusted R-squared	0.951147	S.D. dependent var		1.311583
S.E. of regression	0.289896	Akaike info criterion		0.435214
Sum squared resid	3.025429	Schwarz criterion		0.563181
Log likelihood	5.486682	Hannan-Quinn criter.		0.481128
F-statistic	370.9204	Durbin-Watson stat		0.493133
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9, Data Diolah Penulis 2024

Analisis Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -14,30098 + -0,242279 X_1 + 23,70227 X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.10.

1. Berdasarkan nilai konstanta (a) yaitu -14,30098, maka faktor terikat akan berkurang sebesar -14,30098 bila faktor bebas bertambah satu satuan, jika diberi nilai rata-rata 0.
2. Penurunan satu satuan terhadap Faktor CR (X1) mengakibatkan penurunan sebesar -0,242279 terhadap Faktor DER (Y) karena parameter ekstrapolasi untuk Faktor CR (X1) bernilai negatif sebesar -0,242279.
3. Jika Faktor DAR (X2) bertambah 1 satuan, maka Faktor Y bertambah sebesar 23,70227, karena nilai koefisien regresi Faktor DAR (X2) bertanda positif sebesar 23,70227.

Pengujian Hipotesis

Kami akan menggunakan uji-T dan uji-F untuk mengevaluasi hipotesis ini. Eviews 9 akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis ini, dan hasilnya akan ditampilkan di bawah ini.

1. Uji T (Pengujian Parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui kapan nilai faktor subjek dipengaruhi oleh faktor independen dalam perhitungan. Berikut ini adalah temuan dari penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji T Parsial X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.50407	1.563988	7.994989	0.0000
CR	-6.112130	1.204422	-5.074739	0.0000
R-squared	0.403949	Mean dependent var		4.610250
Adjusted R-squared	0.388264	S.D. dependent var		1.314902
S.E. of regression	1.028431	Akaike info criterion		2.942653
Sum squared resid	40.19151	Schwarz criterion		3.027097
Log likelihood	-56.85307	Hannan-Quinn criter.		2.973186
F-statistic	25.75298	Durbin-Watson stat		0.340849
Prob(F-statistic)	0.000011			

Sumber: Eviews 9, Data Diolah Penulis 2024

Pada $df = (nk-1)$, atau $40-2-1 = 37$ (dimana k adalah besaran Faktor bebas), nilai t-tabel dilihat pada t-tabel statistik. Dengan menggunakan uji dua sisi dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,68709. Der dipengaruhi oleh Faktor X1 atau CR. Ho kita tolak dan Ha diterima karena nilai t hitung sebesar -5.074739 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.68709 dan nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 yaitu 0.0000.

Tabel 9. Hasil Uji T Parsial X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.03326	0.707327	-21.25361	0.0000
DAR	24.22134	0.870357	27.82922	0.0000
R-squared	0.953229	Mean dependent var		4.610250
Adjusted R-squared	0.951998	S.D. dependent var		1.314902
S.E. of regression	0.288087	Akaike info criterion		0.397596
Sum squared resid	3.153770	Schwarz criterion		0.482040
Log likelihood	-5.951924	Hannan-Quinn criter.		0.428128
F-statistic	774.4652	Durbin-Watson stat		0.495059
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9, Data Diolah Penulis 2024

Der dipengaruhi oleh Faktor X2 atau DAR. Alasannya adalah ditolaknya HO karena nilai t taksiran (27.82922) lebih besar dari nilai t tabel (1.68709), dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (0.000). H an dikenai sanksi.

2. Uji F (Pengujian Serentak)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat Y DER dengan variabel bebas CR dan DAR. Berikut hasil uji F.

Tabel 10. Hasil Uji F Serentak

R-squared	0.954487	Mean dependent var	4.613500
Adjusted R-squared	0.952027	S.D. dependent var	1.312144
S.E. of regression	0.287395	Akaike info criterion	0.416117
Sum squared resid	3.056038	Schwarz criterion	0.542783
Log likelihood	5.322339	Hannan-Quinn criter.	0.461915
F-statistic	387.9810	Durbin-Watson stat	0.491306
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, Data Diolah Penulis 2024

Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F-statistik pada $df_2 = nk - 1$ atau $40 - 2 - 1 = 37$, (nilai k adalah banyaknya Faktor yang bebas). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil dari 2 sisi yaitu F tabel = 3,25. Temuan menunjukkan bahwa CR dan DAR berdampak pada DER secara bersamaan. Alasannya adalah H_0 ditolak dan H_a an disetujui karena nilai F taksiran lebih besar dari nilai F tabel yaitu $38.9810 > 3.25$ dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 dimana nilai sig $0.000000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh CR terhadap Debt to Equity Ratio

DER dipengaruhi oleh Faktor X_1 atau CR. H_0 kita tolak dan H_a diterima karena nilai t hitung sebesar -5.074739 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.68709 dan nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 yaitu 0.0000. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Eka Purnamasari (2019) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Debt Ratio. Hal ini menyebabkan rasio hutang dan rasio lancar meningkat setiap tahunnya. Konsisten dengan Fathiya Luthfita dkk. (2022), penelitian ini menemukan hal serupa.

Pengaruh DAR terhadap DER

DER dipengaruhi oleh Faktor X_2 atau DAR. Alasannya adalah ditolaknya H_0 karena nilai t taksiran (27.82922) lebih besar dari nilai t tabel (1.68709), dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (0.000). H_a an dikenai sanksi. Temuan penelitian ini bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap ekuitas atau DER sejalan dengan pendapat Monica dan Peng Wi (2022). Menemukan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap ekuitas, temuan ini juga konsisten dengan temuan Fathiya Lutfita dkk. (2022).

Pengaruh CR dan DAR terhadap DER

Berdasarkan temuan tersebut, terbukti bahwa CR dan DAR berdampak pada DER secara bersamaan. Alasannya, H_0 ditolak dan H_a disetujui karena nilai F hitung (38,9810) lebih besar dari nilai F tabel (3,25), dan nilai signifikansi ($<0,05$) lebih kecil dari nilai sig ($0,000000 < 0,05$).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pada tahun 2013 hingga tahun 2022, PT Adhi Karya (Persero) Tbk akan terkena pengaruh parsial faktor independen CR terhadap DER. Untuk mencegah terjadinya krisis likuiditas atau beban utang yang berlebihan, PT Adhi Karya (Persero) Tbk harus menyeimbangkan pengelolaan likuiditas dengan struktur permodalan jangka panjang.
2. Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, faktor independen DAR mempunyai pengaruh parsial terhadap DER pada tahun 2013 hingga 2022. Dampak dari pengambilan utang lebih banyak terhadap aset PT Adhi Karya (Persero) Tbk harus dipertimbangkan secara matang. Karena menunjukkan persentase utang dalam struktur modal suatu perusahaan, maka rasio ini harus sering dipantau.
3. Elemen Tidak Berhubungan Variabel terikat DER dipengaruhi oleh CR dan DAR secara bersamaan. Pandangan yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan suatu bisnis dapat diperoleh dengan menggabungkan pengetahuan tentang CR, DER, dan Debt to Asset Ratio. Hal ini memberikan peluang bagi investor untuk menilai likuiditas, struktur modal, dan praktik manajemen risiko suatu perusahaan.

PENELITIAN LANJUTAN

Faktor-faktor lain, seperti tingkat pertumbuhan penjualan atau laba, dan rasio keuangan, diyakini dapat digunakan untuk melakukan penelitian di masa depan yang dapat berdampak pada Faktor DER. Pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang mempengaruhi struktur modal suatu bisnis dapat diperoleh dari sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathiya, Hesty, Imam, & Sigit. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen* , 2962-7621.
- kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Monica, & Pengwi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2018-2020. *Indeks AC UBD* .
- Purnamasari, E. (2019). Pengaruh CR , DER Dan DAR terhadap Return on Equity pada Perusahaan Konsumen Non Primer yang Terdaftar di BEI. *Manajemen Bisnis Kewirausahaan* .
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susetyo, DP (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Diakses dari *Jurnal Internasional Manajemen dan Intelijen Bisnis (IJMBI)* , 1(2) 143-158. <https://doi.org/10.59890/ijmbi.v1i2.245>.